

Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal

The Influence of Farmers' Group Roles on Rice Farming Productivity in Karanganom Village, Weleri Subdistrict, Kendal Regency

Yesa Permatasari*, Joko Mariyono, Tutik Dalmiyatun

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

Jalan Prof Jacob Rais Kampus Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang 50275

*Email: yesaa03@gmail.com

(Diterima 22-09-2025; Disetujui 19-01-2026)

ABSTRAK

Kelompok tani yang berperan secara aktif sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi mampu meningkatkan hasil produksi melalui efisiensi pengelolaan dan penerapan inovasi. Peningkatan produksi tersebut menjadi indikator penting untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kelompok tani yang meliputi wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi serta menganalisis pengaruh umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan terhadap produktivitas usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai April 2025 yang berlokasi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Metode penelitian adalah metode survei. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS Statistics 27*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara serempak terhadap produktivitas usahatani padi, artinya perubahan pada variabel-variabel tersebut secara bersama mampu meningkatkan atau menurunkan produktivitas usahatani padi. Variabel wahana belajar, unit produksi, umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan berpengaruh secara parsial sedangkan variabel wahana kerja sama tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usahatani. Variabel unit produksi secara parsial memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas usahatani padi sehingga peningkatan kualitas dan penambahan unit produksi sangat berperan dalam mendorong peningkatan produktivitas secara positif.

Kata kunci: produktivitas, unit produksi, wahana belajar, wahana kerja sama

ABSTRACT

Farmer groups that actively role as vehicles for learning, vehicles for cooperation, and production units play a significant role in enhancing agricultural output through efficient management practices and the adoption of innovations. An increase in production serves as a key indicator for improving the productivity of farming enterprises. This research aims to analyze the influence of farmer group roles comprising vehicles for learning, vehicles for cooperation, and production units along with farmer characteristics including age, education, farming experience, and land tenure status, on the productivity of rice farming. The research was conducted from February to April 2025 in Karanganom Village, Weleri Subdistrict, Kendal Regency, employing a survey method. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Data were analyzed using quantitative descriptive statistics and multiple linear regression analysis with SPSS Statistics 27. The results of the research indicate that all variables collectively have a significant effect on rice farm productivity, suggesting that simultaneous changes in these variables can either enhance or reduce productivity. Partially, the variables of vehicles for learning, production unit, age, education, farming experience, and land status were found to significantly influence productivity, whereas the vehicles for cooperation variable did not exhibit a significant partial effect. Among these, the production unit variable demonstrated the most dominant partial influence, highlighting the critical role of improving and expanding production units in positively driving rice farm productivity.

Keywords: productivity, production units, vehicles for cooperation, vehicles for learning

PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang kegiatan perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian, bahkan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kecamatan yaitu Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, Kaliwungu Selatan, Brangsung, Pegandon, Ngampel, Gemuh, Ringinarum, Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon dan Kecamatan Kendal. Penduduk Kabupaten Kendal yang pekerjaan utamanya di sektor pertanian sebanyak 143.353 orang (23,97%) (BPS, 2023). Petani di Kabupaten Kendal mengelola 71,7% lahan pertanian (Prasetya dan Putro, 2019). Mayoritas petani membudidayakan komoditas padi dengan total produksi yaitu 195.155,13 ton untuk padi sawah (BPS, 2024). Sebagian besar petani menanam padi sebagai komoditas utama karena kesesuaian lahan, diikuti palawija dan hortikultura sebagai komoditas sampingan untuk tambahan penghasilan serta rotasi tanaman agar struktur tanah dan kadar nutrisi terjaga.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani yaitu Kecamatan Weleri. Luas panen tanaman padi di Kecamatan Weleri pada tahun 2023 mencapai 1.903 ha dengan didominasi oleh produksi padi sawah sebesar 10.952,27 ton (BPS, 2024). Rata-rata produktivitas padi sawah Kecamatan Weleri tahun 2019 berada pada posisi 3 teratas di Kabupaten Kendal yaitu sebesar 61,99 kw/ha, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan produktivitas menjadi 57,53 kw/ton dan menjadi posisi ke-7 (BPS, 2019; BPS, 2024). Ketidakstabilan produktivitas ini terjadi akibat naik turunnya total produksi padi. Faktor teknis terkait sulitnya ketersediaan air irigasi sering kali menjadi masalah bagi petani di Kecamatan Weleri saat terjadi kekeringan panjang. Hama tikus juga menjadi faktor menurunnya produksi padi, banyak petani mengeluh padi rusak dimakan oleh tikus saat sudah siap panen. Dua faktor tersebut dapat menurunkan produksi padi karena dengan sulitnya air irigasi menyebabkan padi kerdil dan mengurangi jumlah gabah kemudian hama tikus merusak padi secara langsung bahkan bisa menyebabkan kerusakan total di beberapa petak sawah (Haryanti *et al.*, 2021).

Salah satu desa di Kecamatan Weleri yang terdampak masalah hama tikus adalah Desa Karanganom. Terlebih, terdapat 128 rumah tangga yang melakukan usahatani tanaman pangan di Desa Karanganom dengan jumlah luas lahan pertanian seluas 49,50 hektar (BPS, 2017). Permasalahan usahatani padi di Desa Karanganom yakni produksi yang rendah jika hama penyakit sudah menyerang atau cuaca sedang tidak mendukung. Cuaca yang sangat panas menyebabkan kekeringan serta sulitnya air irigasi sehingga padi kekurangan air dan menyebabkan hasil menurun akibat gabah tidak tumbuh sempurna. Produksi padi juga menjadi rendah karena kelangkaan pupuk. Permasalahan-permasalahan ini sudah terjadi sejak dulu. Masalah pupuk juga selalu terjadi tiap tahunnya di Desa Karanganom karena sering kali petani tidak mendapat pupuk subsidi saat musim tanam. Kekurangan pupuk saat musim tanam ini dapat menurunkan produksi karena pertumbuhan dan perkembangan padi menjadi tidak normal. Produksi yang menurun ini mampu mempengaruhi produktivitas usahatani, selain faktor luas lahan dan jumlah pembelian benih padi (Budiraharjo dan Mukson, 2018).

Adanya berbagai masalah tersebut maka dibentuklah kelompok tani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dalam usahataniinya. Kelompok tani memiliki 3 peranan yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi. Keberadaan kelompok tani diharapkan mampu menjadi wadah bagi para petani untuk belajar, bekerja sama serta membantu dalam proses produksi (Arini *et al.*, 2018). Kelompok tani di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal yaitu Kelompok Tani Subur yang sudah berdiri sejak tahun 1992 dan Kelompok Tani Makmur yang berdiri sejak tahun 2002. Kelompok Tani Subur didirikan atas dasar ada banyaknya permasalahan yang dikeluhkan petani di Desa Karanganom tetapi tidak ada wadah untuk menyelesaiannya. Semakin meningkatnya jumlah petani di Desa Karanganom menyebabkan terbentuknya satu kelompok tani baru yaitu Kelompok Tani Makmur agar pengurus bisa lebih fokus mengatasi masalah para anggota.

Kelompok tani di Desa Karanganom menjalankan perannya sebagai wahana belajar dengan mengadakan penyuluhan minimal sebulan sekali untuk menambah pengetahuan anggota. Anggota juga dibantu dalam pembuatan kartu tani sebagai peran unit produksi untuk mengatasi sulitnya mendapat benih, pupuk, dan pestisida. Masalah-masalah terkait pengetahuan petani dan sulit memperoleh faktor produksi mampu menimbulkan permasalahan baru terkait dengan ketidakstabilan produktivitas. Peran kelompok tani sangat dibutuhkan dalam menjaga produktivitas

melalui pengelolaan usahatani. Adanya pengelolaan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani dapat membantu menyelesaikan masalah terkait pemenuhan sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran. Dengan ini kelompok tani secara tidak langsung dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani anggotanya melalui pengelolaan usahatani bersama (Handayani *et al.*, 2019).

Umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan petani juga menjadi masalah yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Berdasarkan sensus pertanian yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2023 rata-rata umur petani saat ini yaitu 40-55 tahun atau 42,39%. Umur petani yang tidak muda lagi ini menyebabkan sulitnya petani untuk menerima inovasi atau teknologi baru guna meningkatkan produktivitas, termasuk petani yang ada di Desa Karanganom. Pemahaman petani terkait inovasi atau teknologi terbaru juga cenderung rendah karena pendidikan petani sebagian besar hanya lulusan SD atau bahkan tidak tamat sekolah, hanya bermodal pengalaman bertani. Status lahan petani khususnya di Desa Karanganom yang bukan milik sendiri juga menjadikan petani enggan mengadopsi teknologi modern karena keterbatasan investasi dan akses lahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini akan berfokus pada peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Adapun indikator dari peran kelompok tani yaitu wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Indikator ini dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 mengenai peran kelompok tani yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Harapan setelah penelitian ini dilakukan yaitu terjadi kestabilan produktivitas usahatani sehingga tercapai kesejahteraan anggota kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025 dan berlokasi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan setelah melakukan prasurvei bahwa Desa Karanganom memiliki kelompok tani aktif yaitu Kelompok Tani Subur yang sudah aktif dari tahun 1992 dan Kelompok Tani Makmur yang sudah aktif dari tahun 2002. Kedua kelompok tani tersebut membantu permasalahan petani terutama terkait peningkatan produksi dan produktivitas usahatani.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada responden. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana responden yang digunakan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yaitu anggota yang memiliki lahan atau sewa lahan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kelompok Tani Subur beranggotakan 57 petani dengan 22 petani sebagai pemilik atau penyewa lahan dan 35 petani sebagai buruh tani. Kelompok Tani Makmur beranggotakan 22 petani dengan 16 petani sebagai pemilik atau penyewa lahan dan 6 petani sebagai buruh tani. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 petani yaitu 22 petani Kelompok Tani Subur dan 16 petani Kelompok Tani Makmur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini yaitu data demografis anggota kelompok tani dan pandangan anggota mengenai peran kelompok tani serta pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas usahatani mereka. Data primer dikumpulkan dengan proses wawancara secara langsung (tatap muka) dan terstruktur melalui kuesioner kepada anggota kelompok tani di Desa Karanganom dengan mendatangi masing-masing anggota secara terpisah. Sumber data sekunder penelitian ini didapatkan dari data BPS Kecamatan Weleri mengenai data luas lahan. Selain dokumentasi tertulis yang berupa hasil wawancara (kuesioner), dokumentasi visual juga dilakukan. Dokumentasi visual berupa foto ketika pengumpulan data untuk memberikan tambahan informasi penelitian saat peneliti melakukan wawancara dengan responden (pengambilan data).

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS Statistics27*. Analisis regresi linier berganda

merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh berbagai faktor independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen (Yusuf *et al.*, 2024). Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah wahana belajar (X_1), wahana kerja sama (X_2), unit produksi (X_3), umur (X_4), pendidikan (X_5), pengalaman (X_6) dan status lahan (X_7). Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain (Nugraha, 2022). Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah produktivitas (Y) usahatani anggota kelompok tani di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel independen disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas (kw/ha)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Wahana belajar (likert)

X_2 = Wahana kerja sama (likert)

X_3 = Unit produksi (likert)

X_4 = Umur (tahun)

X_5 = Pendidikan (tahun)

X_6 = Pengalaman (tahun)

X_7 = Status lahan

e = *Error disturbances*

Kaidah pengambilan keputusan:

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0, b_4 \neq 0, b_5 \neq 0, b_6 \neq 0, b_7 \neq 0$

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) biasanya digunakan dalam regresi linier berganda, yang merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi (Nugraha, 2022).

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas pada penelitian berpengaruh secara parsial (masing-masing) atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t (distribusi t atau *t-student*) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Nugraha, 2022). Pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas pada penelitian berpengaruh secara simultan (bersama-sama) atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F (distribusi F) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Nugraha, 2022). Pedoman pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur petani memiliki keterikatan dengan usahatani yang dilakukannya, terutama pada hal kemampuan fisik serta pola pikir petani. Menurut pendapat Wulan *et al.* (2022) yang mengemukakan bahwa usia atau umur seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang bekerja dan berpikir serta mempengaruhi keadaan fisik tubuh. Petani yang berumur produktif cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja dan lebih mudah untuk menerima inovasi atau teknologi baru. Prasetya dan Putro (2019) mengemukakan bahwa petani muda cenderung lebih

memiliki keberanian untuk mencoba inovasi baru untuk kemajuan usahatannya dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur(tahun)	Jumlah (jiwa)	Percentase(%)
1	20 – 34	2	5,26
2	35 – 49	11	28,95
3	50 – 64	17	44,74
4	>64	8	21,05
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden petani di kelompok tani Desa Karanganom masih dalam umur produktif. Umur produktif seseorang menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yaitu masyarakat dengan rentang umur 15 – 64 tahun. Hal ini sesuai dengan keadaan yang peneliti temui dilapang bahwa anggota Kelompok Tani Subur dan Kelompok Tani Makmur sebagian besar masih produktif untuk bekerja sendiri. Petani-petani di Desa Karanganom masih memiliki fisik yang bagus sehingga sebagian besar dari mereka mengerjakan usahatannya sendiri atau tidak membayar buruh tani untuk mengerjakan lahan mereka. Kondisi fisik petani juga terlihat masih baik atau dalam kondisi bugar sehingga setiap harinya mereka selalu bekerja di sawah, biasanya saat pagi dan sore hari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden selama mereka hidup. Prasetya dan Putro (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas dan perguruan tinggi dimana tingkatan ini untuk membedakan tingkat pemahaman, pengetahuan dan perkembangan seseorang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Percentase(%)
1	Tidak Tamat SD	9	23,68
2	SD	10	26,32
3	SMP	7	18,42
4	SMA	3	7,90
5	S1	9	23,68
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata petani di Kelompok Tani Subur maupun Kelompok Tani Makmur masih berpendidikan rendah. Fakta di lapangan membuktikan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi mereka karena beranggapan bahwa kebiasaan turun temurun saja sudah cukup untuk bekerja sebagai petani. Berbeda dengan beberapa petani lain yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dimana mereka lebih terbuka terhadap inovasi serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukayat dan Rumna (2018) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas dan mampu menciptakan inovasi-inovasi untuk pengoptimalan produktivitas usahatannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman bertani dalam penelitian ini terhitung sejak awal petani menjalankan usahatannya hingga saat penelitian berlangsung. Petani yang sudah berpengalaman cenderung lebih paham mengenai segala permasalahan dan mekanisme dalam bertani. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulan *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang melakukan kegiatan bertani maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin baik.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Percentase(%)
1	≤ 10	10	26,32
2	11 – 20	6	15,79
3	21 - 30	13	34,21
4	>30	9	23,68
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah memiliki pengalaman cukup lama dalam melakukan usahatani. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Desa Karanganom adalah sebagai petani sehingga mereka sudah bertani sejak usia muda. Kegiatan bertani dilakukan secara turun temurun sehingga banyak responden yang sudah menjadi petani sejak usia muda. Waktu bertani yang lama dapat membantu petani dalam memahami kondisi lahan mereka sendiri sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai aspek pertanian dan dalam mencari solusi masalah pertanian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan

Status lahan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu lahan sewa dan lahan milik sendiri. Status lahan ini dapat berkaitan dengan produktivitas karena akan berhubungan dengan pengambilan keputusan terkait lahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukayat dan Rumna (2018) yang menyatakan bahwa produktivitas lahan milik sendiri dan lahan sewa tentu akan berbeda, tergantung bagaimana pengelolaan lahan tersebut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan

No	Status Lahan	Jumlah (jiwa)	Percentase(%)
1	Sewa	20	52,63
2	Milik Sendiri	18	47,37
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa status lahan anggota kelompok tani dengan lahan sewa lebih banyak dibandingkan dengan lahan milik sendiri. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa petani lebih memilih untuk menyewa lahan dibandingkan untuk membeli lahan. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan ekonomi petani sehingga belum mampu untuk membeli lahan. Banyak juga petani yang lebih memilih untuk menyewa lahan karena dianggap lebih fleksibel dan risiko kerugian yang rendah. Petani dapat memilih lahan yang subur dengan luasan lahan yang sesuai dengan kemampuan petani serta petani tidak perlu mengeluarkan biaya pajak tanah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel wahana belajar, wahana kerja sama, unit produksi, umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan terhadap variabel produktivitas usahatani dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh berbagai faktor independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Std. (Beta)	t	Sig.
Constant	135,170	7,795		17,340	<0,001
Wahana Belajar (X1)	1,118	0,242	0,569	4,617	<0,001
Wahana Kerja Sama (X2)	0,786	0,463	0,268	1,697	0,100
Unit Produksi (X3)	-4,436	0,771	-0,902	-5,753	<0,001
Umur (X4)	-0,670	0,166	-0,704	-4,029	<0,001
Pendidikan (X5)	-0,761	0,199	-0,369	-3,818	<0,001
Pengalaman (X6)	0,474	0,174	0,487	2,732	0,010
Status Lahan (X7)	-5,670	2,533	-0,240	-2,238	0,033
Statistik Model					
R ²	0,753				
F	17.124				
Sig. F	<0,001				

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil analisis regresi linier berganda maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 135,170 + 1,118X_1 + 0,786X_2 - 4,436X_3 - 0,670X_4 - 0,761X_5 + 0,474X_6 - 5,670X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas (kw/ha)

X_1 = Wahana belajar (likert)

X_2 = Wahana kerja sama (likert)

X_3 = Unit produksi (likert)

X_4 = Umur (tahun)

X_5 = Pendidikan (tahun)

X_6 = Pengalaman (tahun)

X_7 = Status lahan

e = *Error disturbances*

Nilai konstanta pada penelitian ini hanya dapat diinterpretasikan secara matematis dan tidak memiliki makna mendalam secara praktis atau di dunia nyata. Hal ini karena pada penelitian ini tidak semua variabel X bisa bernilai nol yaitu untuk variabel umur dan pengalaman yang mana secara logis tidak mungkin bernilai nol. Nilai konstanta hanya sebagai perhitungan model regresi dan tidak bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dalam konteks dunia nyata karena tidak relevan atau tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Berdasarkan nilai signifikansi variabel wahana belajar berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Hal ini selaras dengan penelitian Handayani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi wahana belajar 0,000 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar dengan produktivitas usahatani padi. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar yang semakin baik dapat membantu meningkatkan hasil produktivitas. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Weleri biasanya mengadakan pertemuan rutin untuk melakukan penyuluhan pertanian setiap tahunnya minimal satu kali dengan didampingi oleh 2 atau 3 penyuluhan. Tetapi seringkali ketua kelompok tani sewaktu-waktu akan mengundang penyuluhan jika terdapat banyak keluhan dari petani seperti adanya hama dan penyakit yang menyerang sehingga frekuensi penyuluhan bisa jauh lebih sering. Penyuluhan biasanya diikuti dengan praktik langsung ke lahan agar petani lebih paham. Penyuluhan yang paling sering dilakukan terkait pembuatan obat dan pupuk organik seperti pembuatan obat pembasmi wereng dengan daun sirih dan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing. Sehingga dengan adanya kelompok tani, anggota menjadi terbantu dalam hal budidaya padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Adiaksa *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan dan pelatihan mampu memperluas pengetahuan petani dan diharapkan dapat membantu petani mengatasi hambatan dan rintangan usahatannya sehingga produktivitas dapat meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif maka dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Berdasarkan nilai signifikansi variabel wahana kerja sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Meskipun arah hubungan variabel wahana kerja sama positif, namun secara statistik belum signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Wardani (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik regresi linier berganda, variabel kelas belajar dan wahana kerja sama tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani sedangkan variabel unit produksi berpengaruh terhadap produktivitas usahatani. Hal ini dapat disebabkan oleh peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama belum berjalan secara optimal bagi anggota kelompok tani dalam kenyataan dilapangan. Kerja sama antar anggota juga tidak terfokus pada peningkatan aspek teknis produksi seperti efisiensi pengolahan lahan, pengendalian hama penyakit, pengoptimalan jarak tanam, dan lainnya sehingga kurang mengarah pada peningkatan produktivitas usahatani. Kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal dalam usaha peningkatan produktivitas juga dapat menjadi kemungkinan penyebab peran wahana kerja sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas

usatani. Kelompok tani belum menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti mitra penggilingan padi atau lembaga pemasaran pertanian sehingga anggota mencari secara individual. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa seringkali kerja sama dalam hal pemasaran dan pengolahan hasil produksi padi belum dirasakan oleh petani karena banyak petani yang hanya berfokus pada pembudidayaan bahan pangan untuk dikonsumsi sendiri dan keluarga saja.

Koefisien regresi variabel X3 bernilai negatif maka dapat diartikan jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai signifikansi variabel unit produksi berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Peran unit produksi ini berdampak pada penurunan produktivitas karena pelaksanaannya belum optimal. Hal ini terjadi karena faktor unit produksi yang tidak dikelola dengan baik oleh kelompok tani sehingga peralatan sudah tidak baik dan output tidak sesuai standar sehingga menyebabkan inefisiensi pada hasil. Peralatan yang ada di Kelompok Tani Subur dan Makmur adalah traktor, tetapi jumlah yang dimiliki kelompok tani hanya satu setiap kelompok tani sehingga tidak semua anggota bisa menggunakan. Faktor seringnya keterlambatan bantuan pupuk juga bisa menjadi penyebab, sehingga petani lebih sering membeli pupuk sendiri dengan harga yang lebih mahal. Hal ini sesuai dengan pendapat Bempa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penyaluran bantuan pupuk oleh pemerintah disalurkan kepada kelompok tani dan kemudian baru diberikan ke petani. Aspek perencanaan juga belum dilakukan secara benar oleh kelompok tani karena belum ada jadwal tanam untuk satu tahun bagi anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Mantali *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam hal perencanaan yaitu dengan adanya perencanaan waktu penanaman, penggunaan benih, dan pengendalian hama.

Koefisien regresi variabel X4 bernilai negatif maka dapat diartikan jika variabel X4 meningkat maka variabel Y akan menurun. Hal ini selaras dengan penelitian Rasmikayati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa nilai koefisien variabel umur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur petani maka produktivitas usahatani akan semakin rendah. Berdasarkan nilai signifikansi variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Semakin bertambahnya umur petani maka kemampuan fisik dan tenaga petani akan berkurang sedangkan dalam aktivitas bertani membutuhkan kemampuan fisik serta tenaga yang besar. Anggota kelompok tani yang sudah tua (berumur) juga sulit untuk mengadopsi teknologi sehingga produktivitas tidak dapat optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujaya *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa umur petani yang bertambah akan menurunkan kemampuan fisik dan kemampuan berpikir petani sehingga dapat berdampak pada penurunan produktivitas usahatani.

Koefisien regresi variabel X5 bernilai negatif maka dapat diartikan jika variabel X5 meningkat maka variabel Y akan menurun. Berdasarkan nilai signifikansi variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendidikan anggota justru produktivitas usahatannya cenderung menurun. Hasil ini berlawanan dengan teori umum bahwa dengan pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan petani yang mana akan berdampak positif pada produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirayuda dan Arka (2024) yang menyatakan bahwa petani yang berpendidikan biasanya akan bekerja lebih efisien dan mampu mengadaptasi inovasi baru untuk meningkatkan produktivitasnya. Hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu dari Sujaya *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani minapadi. Pendidikan berpengaruh negatif ini dapat terjadi karena anggota yang berpendidikan tinggi cenderung tidak menjadikan bertani sebagai pekerjaan utamanya atau mereka memiliki kegiatan lain diluar aktivitas pertanian sehingga tidak memberikan seluruh waktu dan pemikirannya dalam bertani. Faktor pendidikan formal yang tidak berhubungan langsung dengan pertanian juga dapat menjadi faktor hal ini terjadi karena pendidikan yang ditempuh tidak memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pertanian.

Nilai koefisien regresi variabel X6 bernilai positif maka dapat diartikan jika variabel X6 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Berdasarkan nilai signifikansi variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukayat dan Rumna (2018) bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani padi, semakin berpengalaman petani maka produktivitas usahatani akan meningkat. Petani yang semakin lama bekerja di lahan akan semakin mengenal lahan yang dikelolanya sehingga kemampuannya dalam mengelola lahan agar efektif semakin meningkat. Keterampilan teknis petani juga menjadi terasah karena sudah terbiasa dilakukan sehari-hari

dengan praktik langsung seperti mengolah lahan, mengatur waktu tanam dan panen, menangani hama penyakit, pengaturan dosis dan pemberian pupuk serta pestisida, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujaya *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa semakin meningkat pengalaman petani maka dapat meningkatkan keterampilan teknis petani dalam usahatani sehingga produktivitas usahatani yang dicapai petani dapat meningkat.

Koefisien regresi variabel X7 bernilai negatif maka dapat diartikan jika variabel X7 meningkat maka variabel Y akan menurun. Berdasarkan nilai signifikansi variabel status lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas petani sewa lebih baik daripada petani milik sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa produktivitas usahatani padi sawah yang paling tinggi adalah bentuk kepemilikan lahan sewa dibandingkan dengan produktivitas usahatani lahan milik sendiri. Hasil penelitian ini tetapi berbeda dengan pendapat Yuliana *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa petani dengan lahan sendiri akan bebas menggunakan lahannya dibandingkan dengan petani sewa karena adanya perjanjian yang mungkin membatasi ruang lingkup untuk berinovasi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Petani lahan sewa biasanya menjadikan kegiatan bertani sebagai sumber pendapatannya sehingga mereka cenderung lebih memaksimalkan hasil panen agar mendapat keuntungan dan dapat menutupi biaya sewa lahan. Petani yang memiliki lahan tidak semua menggarap lahannya sendiri secara langsung, ada yang mempekerjakan orang lain untuk bertani atau hanya menjadikan kegiatan bertani sebagai sampingan sehingga intensitas kerja lebih rendah dan juga kurang berfokus untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Faktor kesuburan lahan juga sangat penting karena tidak semua petani pemilik lahan memiliki lahan yang subur sedangkan petani yang menyewa cenderung akan memilih lahan yang subur dan strategis untuk pengairan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 75,3% variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu produktivitas usahatani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model yaitu wahana belajar, wahana kerja sama, unit produksi, umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan. Sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi produktivitas usahatani dengan baik sehingga persamaan ini layak untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan dalam regresi linier berganda apabila nilainya semakin tinggi maka kemampuan variabel independen akan semakin baik dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji f yang sudah dilakukan diperoleh bahwa wahana belajar, wahana kerja sama, unit produksi, umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugraha (2022) yang berpendapat bahwa apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa:

1. Wahana belajar dan unit produksi berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usahatani padi anggota kelompok tani di Desa Karanganom sedangkan wahana belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usahatani padi anggota kelompok tani di Desa Karanganom. Hal ini dapat disebabkan peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama belum berjalan secara optimal seperti kerja sama antar anggota yang tidak terfokus pada peningkatan aspek teknis produksi sehingga kurang mengarah pada peningkatan produktivitas usahatani. Kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal dalam usaha peningkatan produktivitas juga dapat menjadi kemungkinan penyebab peran wahana kerja sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani.
2. Umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas usahatani padi anggota kelompok tani di Desa Karanganom. Pengaruh pendidikan dan status lahan bernilai negatif dapat terjadi karena anggota yang berpendidikan tinggi cenderung tidak menjadikan bertani sebagai pekerjaan utamanya dan pendidikan formal yang

ditempuh tidak berhubungan langsung dengan pertanian. Petani sewa lahan cenderung dapat memilih lahan yang subur untuk melakukan kegiatan usahatani dan akan memaksimalkan hasil untuk menutup biaya sewa lahan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kerja sama yang tidak mengarah pada peningkatan produktivitas usahatani padi tidak perlu dilanjutkan. Kelompok tani diharapkan dapat mengarahkan para anggota untuk dapat bekerja sama membentuk kebijakan terkait aspek teknis produksi seperti membuat jadwal tanam serempak agar pengendalian hama penyakit bisa dilakukan secara bersamaan sehingga lebih efektif dan efisien untuk peningkatan produktivitas. Diperlukannya juga kerja sama dengan pihak eksternal seperti mitra pemasaran padi agar para anggota bisa mendapat harga yang lebih baik karena penjualannya dalam jumlah besar.
2. Kelompok tani diharapkan dapat mengusahakan pengadaan peralatan pertanian yang lebih banyak agar dapat membantu anggota mengurangi biaya produksi. Perlu adanya juga perbaikan dan perawatan peralatan pertanian yang sudah ada sehingga tidak berpotensi menjadi beban (hasil pertanian menjadi berkurang) bagi anggota atau peralatan menjadi rusak dan tidak bisa dipergunakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaksa, S., dan Ilham, M. 2023. Peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *J. Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2): 317-328. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.136>.
- Arini, A. A., Arimbawa, P., dan Abdullah, S. 2018. Peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah (*Oryza sativa L*) di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *J. ilmiah membangun desa dan pertanian*, 3(1): 16-22. <http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v3i1.6800>.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Weleri dalam Angka. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Kendal dalam Angka. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Kendal dalam Angka. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Kendal dalam Angka. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal Agustus 2023. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Bempa, L. S., Imran, S., dan Mustafa, R. 2024. Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan anggota kelompok pada usahatani jagung di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara. *J. Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 42(1): 40-49. <https://doi.org/10.47728/ag.v42i1.464>.
- Budiraharjo, K., dan Mukson, M. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2): 99-111.
- Dewi, W. K., Prayuginingsih, H., dan Muliasari, R. M. (2023). Pengaruh pola kepemilikan lahan terhadap produktivitas usahatani padi di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *J. Agri Analytics*, 1(2): 58-62. <https://doi.org/10.47134/agri.v1i2.2023>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., dan Rofatin, B. 2019. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *J. Agristan*, 1(2): 80-88. <https://doi.org/10.37058/ja.v1i2.1375>.
- Haryanti, D., Hamdani, H., dan Septiana, N. 2021. Dampak irigasi haruyan dayak terhadap peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *J. Frontier Agrabisnis*, 5(2): 41-44. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i2.6009>
- Mantali, M. A., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2021. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini

- Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *J. Ilmiah Agribisnis*, 5(2): 81-90. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i2.11942>.
- Nugraha, B. 2022. Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Prasetya, N. R., dan Putro, S. 2019. Hubungan tingkat pendidikan dan umur petani dengan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J. Edu geography*, 7(1): 47-56.
- Rasmikayati, E., Fatimah, S., dan Saefudin, B. R. (2024). Karakteristik petani dan usahatannya serta pengaruhnya terhadap produktivitas padi di Jawa Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2): 842-851.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., dan Isyanto, A. Y. 2018. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1): 25-39. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v4i1.834>.
- Sukayat, H., dan Rumna, R. 2018. Analisis pendapatan dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil produktivitas pengelola usahatani padi sawah Kabupaten Cianjur. *J. Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(2): 37-48.
- Wardani, W. (2017). Peranan kelompoktani dalam meningkatkan produktivitas usahatani (Kasus di Wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi). *J. Penyuluhan Pertanian*, 12(1): 81-88.
- Wirayuda, I. D. G. A., dan Arka, S. 2024. Pengaruh modal, pengalaman bertani dan pendidikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *J. Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3): 10463-10473. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31093>.
- Wulan, S., Indriani, R., dan Bempah, I. 2022. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *J. Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118-125. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15913>.
- Yulianawati, Y., Dewi, T. R., dan Solikah, U. N. 2022. Dampak status penguasaan lahan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto: *Impact of Land Tenure Status on the income of rice farming in Tambakmerang Village, Girimarto District*. *J. Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 9(2): 129-137. <https://doi.org/10.33084/daun.v9i2.4133>.
- Yusuf, M. A., Herman, H., Abraham, A., dan Rukmana, H. 2024. Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2): 13331-13344. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>.